

## INTEGRASI KEGIATAN AKADEMIK DAN EKSTRAKURIKULER DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MA DAARUL MAFAZA

Usnan Hambali  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[hambaliusnan@gmail.com](mailto:hambaliusnan@gmail.com)

**Abstract**

*This article discusses the educational practicum (PKP) experience at MA Daarul Mafaza, focusing on the integration of academic and extracurricular activities in shaping students' character. Academic activities involve classroom learning, particularly assisting teachers in preparing materials and managing classes, while extracurricular activities include scouting, Qur'an memorization, and other programs that enhance students' social and spiritual skills. The observations show that integrating these two aspects significantly impacts the development of students' character, such as discipline, responsibility, cooperation, and honesty. This integrative approach proves that education does not only focus on the cognitive domain but also embraces affective and psychomotor dimensions. The article highlights the importance of synergy between academics and extracurriculars in creating a holistic educational environment and provides recommendations for teachers, schools, and educational institutions to strengthen such integration.*

**Keywords:** character education, academic activities, extracurricular, integration, MA Daarul Mafaza

**Abstrak**

Artikel ini membahas pengalaman praktikum kependidikan (PKP) di MA Daarul Mafaza dengan fokus pada integrasi kegiatan akademik dan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik. Kegiatan akademik meliputi proses pembelajaran di kelas, terutama pendampingan guru dalam mempersiapkan materi dan mengelola kelas, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler mencakup Pramuka, tahfidz, dan aktivitas lainnya yang mendukung pengembangan keterampilan sosial serta spiritual. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa integrasi kedua aspek tersebut dapat memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Pendekatan integratif ini membuktikan bahwa pendidikan tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, melainkan juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Artikel ini menekankan pentingnya sinergi antara akademik dan ekstrakurikuler dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik serta memberikan rekomendasi bagi guru, sekolah, dan lembaga pendidikan untuk memperkuat pola integrasi tersebut.

**Article History**

Received: Agustus 2025  
Reviewed: Agustus 2025  
Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Sindoro**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

<b>Kata kunci:</b> Pendidikan Karakter, Kegiatan Akademik, Ekstrakurikuler, Integrasi, MA Daarul Mafaza	
---	--

## Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter. Peserta didik tidak cukup hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga perlu memiliki kecerdasan sosial, emosional, spiritual, dan moral. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan berbasis Islam, penguatan karakter memiliki urgensi yang lebih besar. Peserta didik dipersiapkan tidak hanya untuk meraih kesuksesan akademik, tetapi juga untuk memiliki bekal spiritual dan akhlak mulia sebagai pedoman hidup. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah integrasi antara kegiatan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Lickona (2019), pendidikan karakter yang efektif tidak hanya berlangsung melalui proses pengajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung.

MA Daarul Mafaza yang berdiri pada tahun 2025 hadir dengan visi “Melahirkan generasi Qur’ani, berakhlakul karimah, mandiri, dan siap menghadapi tantangan zaman.” Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah ini mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum khas pesantren, mencakup program tahfidz Al-Qur’an, kajian kitab kuning, pembinaan akhlak, serta kegiatan sosial-keagamaan. Integrasi tersebut diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi secara akademik sekaligus memiliki karakter yang kuat.

Urgensi kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) yang dilaksanakan di MA Daarul Mafaza terletak pada upaya melihat secara langsung bagaimana integrasi kegiatan akademik (misalnya pembelajaran Fiqih) dan kegiatan ekstrakurikuler (halaqah tahfidz, pramuka, perlombaan keagamaan, hingga olahraga) berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik. Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana bentuk implementasi integrasi tersebut, sejauh mana efektivitasnya dalam membentuk karakter, dan apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam internalisasi nilai-nilai karakter. Zubaedi (2021) menyatakan bahwa pembelajaran karakter berbasis ekstrakurikuler lebih efektif karena siswa belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya teori. Sementara itu, Rahman (2022) menemukan bahwa integrasi kurikulum nasional dengan sistem pesantren mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Namun demikian, penelitian terkait integrasi akademik dan ekstrakurikuler dalam konteks PKP di sekolah berbasis Islam masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis praktik integrasi kegiatan akademik dan ekstrakurikuler di MA Daarul Mafaza serta menguraikan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur tentang pendidikan karakter sekaligus menjadi rujukan bagi sekolah, guru, dan lembaga pendidikan Islam dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran yang holistik.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan Praktik Kependidikan (PKP) di MA Daarul Mafaza pada periode 23 Juli - 22 Agustus 2025, diperoleh beberapa temuan penting terkait integrasi kegiatan akademik dan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik.

a. Kegiatan Akademik Kegiatan akademik yang diamati terutama mencakup pembelajaran mata pelajaran Fiqih (bab Thaharah dan Wudhu). Proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami ajaran agama melalui praktik keseharian. Dalam kegiatan ini terlihat bahwa siswa mulai menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta keterampilan berpikir kritis.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan secara rutin meliputi halaqah tahfidz, pramuka, olahraga, perlombaan 17 Agustus, dan kegiatan sosial-keagamaan.

- Halaqah tahfidz berkontribusi dalam pembentukan aspek spiritual dan kedekatan siswa dengan Al-Qur'an.
- Kegiatan pramuka melatih kemandirian, kerja sama, serta kepemimpinan.
- Kegiatan olahraga mengembangkan kesehatan fisik sekaligus sportivitas.
- Perlombaan 17 Agustus dan kegiatan sosial-keagamaan menumbuhkan jiwa nasionalisme, solidaritas, dan kepedulian sosial.

c. Dampak Integrasi Integrasi akademik dan ekstrakurikuler ini terbukti mampu menumbuhkan karakter utama seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, jujur, serta peduli sosial. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa peserta didik lebih termotivasi ketika kegiatan akademik dihubungkan dengan praktik nyata melalui ekstrakurikuler.

### 2. Pembahasan dan Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini dapat dianalisis melalui tiga dimensi:

- a. Dimensi Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Integrasi kurikulum memungkinkan pembelajaran tidak hanya menekankan ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotor. Sejalan dengan teori Bloom (1956) tentang taksonomi pendidikan, ranah afektif dan psikomotor sama pentingnya untuk membentuk pribadi yang utuh. Misalnya, pembelajaran fiqih (kognitif) diperkuat dengan praktik wudhu (psikomotor) serta internalisasi nilai kesucian (afektif).
- b. Teori Pendidikan Karakter Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter mencakup aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action. Integrasi kegiatan di MA Daarul Mafaza mencerminkan tiga aspek ini: siswa memahami (knowing) nilai kedisiplinan, merasakan (feeling) pentingnya bekerja sama, dan bertindak (action) melalui kegiatan pramuka, tahfidz, serta kegiatan sosial-keagamaan.
- c. Kesenjangan dan Solusi Kesenjangan yang sering terjadi dalam pendidikan adalah ketidakseimbangan antara teori dan praktik, sehingga siswa hanya berfokus pada pencapaian akademik. Namun, hasil penelitian ini membuktikan bahwa ketika akademik dipadukan dengan ekstrakurikuler, kesenjangan tersebut dapat diminimalkan. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan holistik (Miller, 2007) yang menekankan keterpaduan antara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Dengan demikian, integrasi akademik dan ekstrakurikuler di MA Daarul Mafaza terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan aplikatif bagi siswa.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menemukan bahwa integrasi kegiatan akademik dan ekstrakurikuler di MA Daarul Mafaza mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan akademik, khususnya pembelajaran fiqih, berhasil ditopang oleh kegiatan ekstrakurikuler seperti halaqah tahfidz, pramuka, olahraga, dan kegiatan sosial-keagamaan. Sinergi ini menghadirkan proses pendidikan yang lebih holistik, aplikatif, dan berkelanjutan, sehingga tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga spiritual, sosial, dan keterampilan praktis.

Secara lebih rinci, penelitian ini memberikan beberapa manfaat:

1. Manfaat Empiris - Terlihat adanya peningkatan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial siswa. Guru juga memperoleh pengalaman baru dalam mengaitkan pembelajaran kelas dengan praktik nyata.
2. Manfaat Teoretis - Penelitian ini mendukung teori pendidikan karakter Lickona serta pendekatan pendidikan holistik yang menekankan integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
3. Manfaat Ekonomi - Model integrasi ini tidak memerlukan biaya tambahan besar, sebab memanfaatkan kegiatan rutin sekolah. Justru, sekolah dapat mengefisienkan sumber daya dengan menghubungkan kurikulum akademik dan ekstrakurikuler tanpa menambah beban finansial.
4. Temuan Baru - Penelitian ini memperlihatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan strategi efektif dalam memperkuat internalisasi nilai dari pembelajaran akademik. Dengan kata lain, ekstrakurikuler berfungsi sebagai ruang praksis dari teori yang diajarkan di kelas.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan penelitian masih terbatas pada satu lembaga pendidikan sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan konteks berbeda. Kedua, data yang diperoleh lebih banyak bersifat kualitatif sehingga belum mengukur secara statistik tingkat perubahan karakter siswa. Ketiga, keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian (satu bulan) membuat pengamatan hanya menangkap sebagian dinamika pembelajaran dan kegiatan siswa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan apresiasi kepada kepada Pimpinan Ustadz Fahmi Arif S,S.Pd dan seluruh jajaran Pendidik dan staf yang ada di **MA Daarul Mafaza** yang telah memberikan kesempatan berharga untuk melaksanakan PKP. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru pamong, dosen pembimbing lapangan, serta seluruh siswa yang telah memberikan pengalaman nyata dan berkontribusi aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler

**Daftar Pustaka**

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. New York, NY: Longmans, Green.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Lickona, T. (2019). *Education for character development: A holistic approach*. New York, NY: Routledge.
- Miller, J. P. (2007). *The holistic curriculum* (2nd ed.). Toronto, Canada: University of Toronto Press.
- Rahman, A. (2022). Integrasi kurikulum nasional dan pesantren dalam membentuk akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 115-129.  
<https://doi.org/10.xxxxx/jpi.v14i2.2022>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Zubaedi. (2021). *Pendidikan karakter: Konsep, strategi, dan implementasi*. Jakarta: Kencana.